Pemulihan Ekonomi Pasca-COVID-19: Peluang dan Tantangan di Era Baru pada UMKM di Indonesia

Salsabila Erika Maulidia

220321100140

AGB-B

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah menjadi salah satu kejadian bencana terbesar yang pernah terjadi di seluruh dunia. Informasi tentang virus ini terus menjadi topik diskusi di berbagai media, baik di dalam maupun luar negeri. Situasi ini berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, kehidupan sosial, dan perekonomian. Oleh karena itu, proses pemulihan memerlukan pendekatan yang berbeda dengan penyesuaian sistem baru yang diperlukan (Arifqi, 2021). Kasus COVID-19 mengalami peningkatan dari Maret hingga Agustus 2020. Untuk menghadapi pandemi ini, pemerintah mengembangkan vaksin yang dirancang oleh para peneliti Indonesia melalui Konsorsium Riset dan Inovasi COVID-19. Di bidang ekonomi, pemerintah memberikan stimulus seperti penundaan pembayaran pinjaman kredit dan bantuan ekonomi bagi usaha kecil dan menengah (UMKM)(Jurnal *et al.*, 2018) (Jurnal *et al.*, 2018).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak yang mendalam pada kesehatan manusia dan juga menggoncangkan perekonomian global secara luas (‘Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021’, no date). Sejak wabah ini merebak ke seluruh dunia, negara-negara di seluruh benua telah berjuang untuk menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya (Aditiya *et al.*, 2022). Namun, dengan adanya vaksinasi yang luas dan tindakan pencegahan yang ketat, harapan pemulihan ekonomi pasca COVID-19 semakin meningkat (Nasional, 2022).

Dalam beberapa bulan terakhir, kita telah menyaksikan upaya kolosal yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga internasional untuk mengurangi dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi ini. Langkah-langkah stimulus yang besar telah diterapkan untuk memperkuat sektor-sektor terdampak, mendukung bisnis kecil dan menengah, serta menciptakan lapangan kerja baru (Ramaditya, Mustika and Tanuraharjo, 2021). Meskipun tantangan yang dihadapi masih sangat besar, ada tanda-tanda awal pemulihan yang menggembirakan yang perlu kita telusuri.

Kajian pemerintah menunjukkan bahwa pandemi membuat kinerja UMKM terhambat atau tidak dapat melakukan usahanya. Akibatnya, banyak UMKM terpaksa mengurangi tenaga kerja atau bahkan menutup usahanya. Bisnis skala kecil (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau perseorangan, rumah tangga, atau badan usaha skala kecil. UMKM biasanya digolongkan berdasarkan pendapatan per tahun, jumlah karyawan, dan aset

yang dipegang (Barat, no date). Pandemi ini juga memengaruhi UMKM yang berbasis ekonomi kreatif. Bidang pariwisata dan kuliner adalah dua subsektor yang terkena dampak secara signifikan. Di subsektor kuliner, usaha mikro kehilangan 27%, usaha kecil kehilangan 1,7%, dan usaha menengah kehilangan 0,07% (Jufra, 2020) *dalam* (Covid-, 2021). Sudah saatnya bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang bergantung pada ekonomi kreatif yang menggunakan fasilitas online di tengah kemajuan digital saat ini. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat melakukan upaya mereka dengan menggunakan sumber daya digital seperti platform komunikasi seperti WhatsApp, Zoom, dan Skype (Caballero-Morales, 2021) *dalam* (Covid-, 2021). Implementasi kebiasaan baru setelah pandemi sebagai akibat dari pandemi COVID-19, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melihat dua jenis strategi yang dapat diterapkan: yang dilaksanakan secara online dan offline (Pembangunan *et al.*, 2022).

Pemulihan ekonomi pasca COVID-19 akan menjadi tahap kritis dalam membangun kembali fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tugas ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu-individu yang berperan sebagai agen perubahan. Kita perlu memahami bahwa pemulihan ekonomi bukanlah proses instan, tetapi akan memerlukan kerjasama yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang signifikan (Ekonomi, 2022).

Selain memulihkan sektor-sektor ekonomi yang terdampak, pemulihan pasca COVID-19 juga memberikan peluang untuk melakukan transformasi yang lebih luas (Kajian and Ri, 2020). Krisis ini telah memperjelas kelemahan dalam sistem ekonomi dan sosial kita, dan kita harus menggunakan momentum ini untuk membangun struktur yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan tahan terhadap krisis di masa depan. Inovasi teknologi, investasi dalam sektor hijau, dan perlindungan terhadap pekerja yang rentan adalah beberapa area yang harus diperhatikan saat kita merancang rencana pemulihan yang holistik (Solikin *et al.*, 2023). Untuk menyelamatkan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan, pemerintah telah mengambil tindakan dan pendekatan kebijakan khusus, termasuk berbagai kebijakan relaksasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Syahribulan, 2020).

Rumusan Masalah

1. Tantangan apa yang dihadapi oleh UMKM pada saat pemulihan ekonomi pasca COVID-19?
2. Peluang apa saja yang muncul dalam proses pemulihan ekonomi pasca COVID-19?

Tujuan

Dalam esai ini, kita akan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan pemulihan ekonomi pasca COVID-19. Kita akan melihat langkah-langkah yang telah diambil sampai saat ini, tantangan yang masih harus dihadapi oleh UMKM, dan peluang yang muncul dalam proses pemulihan ini. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ini, kita akan dapat menerapkan pendekatan yang tepat untuk memastikan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi kita semua.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori yang relevan

Teori Keynesian: Teori ini menyatakan bahwa dalam situasi krisis ekonomi, pemerintah harus mengambil langkah-langkah intervensi ekonomi untuk menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi melalui pengeluaran publik, insentif fiskal, dan kebijakan moneter yang longgar (Vickers and Yarrow, 1991).

Teori Keseimbangan Umum: Teori ini mempelajari interaksi antara berbagai sektor dan agen ekonomi dalam memahami dampak pemulihan ekonomi pasca krisis (Susilo, 1999).

b. Konsep-Konsep Pemikiran:

- Stimulus Ekonomi: Pemulihan ekonomi pasca COVID-19 dapat membutuhkan stimulus ekonomi yang signifikan, baik melalui pengeluaran pemerintah maupun insentif fiskal untuk mendukung konsumsi dan investasi (Fiskal, 2022).

- Transformasi Digital:. Peran teknologi dan transformasi digital dapat menjadi faktor kunci dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi dengan mendorong inovasi, perubahan model bisnis, dan adaptasi terhadap tren baru (Pada *et al.*, 2021).

c. Variabel dan Indikator yang Dibahas:

- Pertumbuhan Ekonomi: Variabel ini mencakup tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dan indikator lain yang mengukur pemulihan ekonomi secara keseluruhan (Syahputra, 2017).

- Tingkat Pengangguran: Variabel ini menunjukkan tingkat pengangguran dalam ekonomi pasca pandemi sebagai indikator ketahanan pasar tenaga kerja (Deviana and Putro, 2006).

- Konsumsi dan Investasi: Variabel ini mencakup pengeluaran konsumen dan tingkat investasi yang merupakan faktor penting dalam pemulihan ekonomi (Ekonomi and No, 2017).

- Indeks Kepercayaan Konsumen dan Bisnis: Indikator ini mencerminkan sentimen konsumen dan bisnis yang dapat mempengaruhi keputusan belanja dan investasi (Ii and Pustaka, no date).

d. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Husni Awali (2020), Muhammad Milzam, Danang Satrio, dan Choliq Sabana (2021), juga menemukan bahwa bisnis makanan dan minuman yang paling menguntungkan mengalami perubahan dalam hal omzet, aset, dan keuntungan. Sektor kerajinan tangan, juga dikenal sebagai handycraft, berada di posisi kedua (Pemberdayaan, Umkm and Setianingrum, 2022).

PENDEKATAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis literatur yang melibatkan serangkaian langkah, seperti pencarian, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk melakukan pencarian literatur, digunakan basis data akademik dan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria relevansi, keandalan, dan kualitas metodologi penelitian. Selanjutnya, dilakukan evaluasi literatur untuk memahami keandalan dan validitas sumber literatur yang dipilih. Analisis literatur mencakup identifikasi tema-tema utama, perspektif yang berbeda, perbedaan dan persamaan temuan, serta kelemahan dan kekuatan literatur yang ditinjau. Sintesis literatur dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut menjadi satu kesatuan yang terstruktur. Dari hasil analisis literatur, dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian serta kontribusi penelitian baru yang dapat diberikan.

Penelitian ini juga melibatkan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis data yang kompleks, seperti pandangan dan persepsi para pemangku kepentingan terkait dengan pemulihan ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap informasi yang mendetail dan konteksual mengenai isu-isu yang relevan dengan pemulihan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus yang memungkinkan analisis mendalam terhadap tantangan dan peluang dalam pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 di konteks tertentu. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti dapat melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, mengumpulkan data ekonomi, serta menganalisis kebijakan dan langkah-langkah pemulihan yang telah diambil. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang permasalahan dan peluang dalam pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 di suatu konteks spesifik.

Dengan menggabungkan metode analisis literatur, pendekatan kualitatif, dan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Pendekatan yang beragam ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek yang relevan dan memberikan kontribusi penelitian baru dalam memahami dan mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Pada awal tahun 2020, muncul sebuah pandemi global yang dikenal sebagai COVID-19. Pandemi ini merambah hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, dan memberikan dampak negatif terhadap berbagai sektor bisnis, terutama bisnis skala kecil dan menengah (UMKM). Akibatnya, pertumbuhan bisnis UMKM menjadi terhambat karena adanya kebijakan physical distancing dan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Meskipun demikian, UMKM masih memiliki peluang bisnis yang tak terbatas. Segala macam bidang dapat dijadikan basis bagi bisnis UMKM, dengan syarat memiliki ide kreatif, keahlian, serta keterampilan yang dapat ditawarkan baik secara daring maupun luring. (Ekonomi and Borobudur, 2020).

Tidak hanya dibutuhkan dukungan dari faktor institusional, tetapi juga memerlukan dukungan dari faktor khusus yang terkait dengan aspek teknis pemasaran digital UMKM. Ini

juga berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sektor UMKM dengan segala keterbatasan dan tantangan yang ada. Aspek-aspek teknis meliputi penggunaan fitur media sosial, pembuatan narasi yang menarik tentang produk dan jasa UMKM untuk meningkatkan daya tarik, pengunggahan gambar dan video yang menarik mengenai produk dan jasa yang ditawarkan, serta tanggapan yang efektif terhadap pesan dan komentar pelanggan. Meskipun demikian, semua ini membutuhkan dukungan yang berkelanjutan dan profesional dari manajemen dan pengelolaan UMKM. (Mikro, Umkm and Sampoerna, 2020).

Pandemi COVID-19 pasti berdampak besar pada sektor UMKM di Indonesia karena kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia dalam berbagai bidang, seperti (1) Jumlah Unit Usaha di Indonesia (2) Kontribusi pada Jumlah Tenaga Kerja (3) Kontribusi pada PDB (4) Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas (5) Kontribusi terhadap Investasi. Oleh karena itu, formula atau pendekatan yang efektif diperlukan untuk pemerintah dan masyarakat secara mandiri agar dapat pulih dari resesi ekonomi yang disebabkan oleh covid-19. Ada lima program pemulihan. Koperasi dan usaha kecil dan menengah (UMKM) di tengah pandemi Covid-19 yaitu: (a) memberikan bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor UMKM yang miskin dan rentan, (b) insentif pajak bagi UMKM, (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM, (d) perluasan pembiayaan modal kerja bagi UMKM, dan (e) pelatihan e-learning untuk UMKM (Sutrisno, no date).

Penurunan jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM) juga berdampak pada penurunan absorpsi tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran. Selain itu, situasi seperti ini juga berpotensi menurunkan pendapatan per kapita dan meningkatkan beban sosial yang harus ditanggung pemerintah, yang dapat mengarah pada ketidakstabilan sosial dan politik. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pemerintah dan para pemangku kepentingan untuk memberikan dukungan dan perhatian yang lebih besar kepada UMKM. Langkah-langkah konkret yang dapat diambil meliputi penyediaan akses ke pembiayaan yang terjangkau, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan UMKM, serta memperkuat kolaborasi dengan institusi keuangan dan lembaga pemerintah terkait. Selain itu, UMKM juga perlu menerapkan strategi pemasaran yang efektif, seperti memanfaatkan teknologi digital, membangun jaringan kerjasama dengan UMKM lain, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan dan holistik dari semua pihak, diharapkan UMKM dapat tetap bertahan dan berkontribusi dalam memulihkan ekonomi negara serta menciptakan lapangan kerja yang lebih baik. (Putra, 2022).

Karena lambatnya perputaran modal dan daya serap pasar, UMKM pasti akan terkena dampak, termasuk penurunan produksi dan penundaan dalam distribusi produk. Faktanya, situasi seperti ini tidak boleh bertahan lama karena akan memperburuk perekonomian. Namun, pandemi COVID-19 tidak dapat disembuhkan karena anti virus belum ditemukan, target vaksin belum tercapai, dan kekebalan populasi belum terbentuk. Oleh karena itu, UMKM harus berkembang, meskipun ini membutuhkan kesiapan pengusaha untuk keluar dari comfort zone. Ini harus dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk bangkit (Putra *et al.*, 2022).

Selain membutuhkan modal kerja untuk memulai bisnis, UMKM menghadapi kesulitan menerapkan praktik dan ketentuan baru selama transisi dan setelah pandemi. Prosedur kesehatan yang lebih ketat selama periode transisi mengharuskan dunia bekerja keras untuk mengubah cara mereka bertindak dan berperilaku. Misalnya, bisnis harus dapat menjaga jarak

kerja yang cukup bagi karyawannya, termasuk menyesuaikan tata letak mesin. Pelayanan makanan seperti restoran dan warung mungkin memerlukan perubahan daya tampung untuk menjaga jarak antara tiap pengunjung dan mematuhi persyaratan higienitas. Di banyak industri jasa pelayanan, ruang yang lebih luas diperlukan untuk membatasi jumlah pengunjung. Berbagai hal tersebut memerlukan banyak perubahan, termasuk menyesuaikan lokasi, menyediakan perlengkapan, dan sebagainya (Studies, 2023).

Terbatasnya operasional UMKM dan menurunnya jumlah konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan dengan kondisi normal. Sebagai respons, pelaku bisnis dapat melakukan penyesuaian dengan membuka toko online atau memanfaatkan platform e-commerce. Melalui perdagangan e-commerce, UMKM dapat menjalankan aktivitas penjualan, pembelian, dan pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi elektronik guna meningkatkan kinerja pemasaran dan pendapatan mereka. Selain itu, UMKM juga perlu mampu mengomunikasikan produk secara efektif melalui penerapan strategi digital marketing serta memanfaatkan keberadaan media sosial untuk mencapai langsung para pelanggan. Dalam hal ini, digital marketing berperan penting dalam membantu bisnis atau pengusaha dalam menjual barang dan jasa mereka. Oleh karena itu, UMKM perlu mengembangkan model bisnis yang komprehensif, dimulai dari aspek produk hingga strategi pemasaran yang efektif. (Mendukung, Umkm and Provinsi, 2020).

Namun, UMKM di bidang laundry pakaian belum menggunakan digital marketing sama sekali. Pakaian laundry hanya dijual melalui metode offline, seperti dari mulut ke mulut. Akan kalah dari pesaingnya dari segi harga jika dipasarkan secara online karena biaya pengiriman. Untuk meningkatkan penjualan dan membedakan diri dari pesaing, laundry akan mulai menawarkan antar jemput berdasarkan standar wilayah yang sudah ditentukan. Selain itu, UMKM laundry dapat meningkatkan pendapatan dengan memasarkan detergen dan pewangi laundry di pasar atau di sosial media. Bisnis UMKM Mebel juga mengalami masalah yang sama: mereka tidak dapat menggunakan kemudahan teknologi dan sosial media dalam pemasaran mereka karena mereka tidak mahir menggunakannya. Selain itu, karyawannya tidak banyak dan tidak berkualitas (Arumsari and Lailyah, 2022).

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah menjadi salah satu bencana terbesar yang pernah terjadi di seluruh dunia. Dampaknya terasa luas, termasuk pada kesehatan, pendidikan, masyarakat sosial, dan ekonomi. Untuk memulihkan kembali ekonomi, pemerintah dan lembaga internasional telah mengambil langkah-langkah stimulus yang besar. Namun, pemulihan ekonomi pasca COVID-19 masih dihadapkan pada tantangan yang signifikan.

Salah satu tantangan utama adalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pandemi ini telah membuat kinerja UMKM terhambat dan banyak dari mereka terpaksa mengurangi tenaga kerja atau bahkan menutup usahanya. UMKM yang berbasis ekonomi kreatif, seperti sektor pariwisata dan kuliner, juga terkena dampak signifikan. Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM perlu mengadopsi strategi baru dengan menggunakan sumber daya digital dan platform komunikasi online.

Namun, pemulihan ekonomi pasca COVID-19 juga memberikan peluang untuk melakukan transformasi yang lebih luas. Melalui inovasi teknologi, investasi dalam sektor

hijau, dan perlindungan terhadap pekerja yang rentan, kita dapat membangun struktur yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan tahan terhadap krisis di masa depan.

Pemulihan ekonomi pasca COVID-19 adalah tahap kritis dalam membangun kembali fondasi yang kuat bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ini membutuhkan kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan individu sebagai agen perubahan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi, serta penerapan pendekatan yang tepat, kita dapat mencapai pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, R. *et al.* (2022) 'MEMPERCEPAT PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19', 19(01), pp. 79–90.

Arifqi, M.M. (2021) 'Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah', 3(2), pp. 195–205. Available at: https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311.

Arumsari, N.R. and Lailyah, N. (2022) 'Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang', 11(1), pp. 92–101.

Barat, P.J. (no date) *No Title*.

Covid-, P. (2021) 'No Title', 9(2), pp. 125–138. Available at: https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138.

Deviana, R.B. and Putro, S.S. (2006) 'PENGELOMPOKAN WILAYAH DI INDONESIA BERDASARKAN INDIKATOR KERAWANAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID-19 (K-MEANS CLUSTER ALGORITHM)', 19, pp. 544–555.

Ekonomi, J. and Borobudur, U. (2020) 'Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19 Oleh : Lili Marlinah Universitas Bina Sarana Informatika , Jakarta Email : lili.lrh@bsi.ac.id', 22, pp. 118–124.

Ekonomi, M. and No, V.I.I.I. (2017) 'ANALISIS INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA Selly Prima Desweni Akademi Sekretaris Manajemen Persada Bunda Email : selly.prima@yahoo.com Abstract', III(5), pp. 93–105.

Ekonomi, P. (2022) *EKONOMI SUMBER DAYA ALAM Monograf Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa*.

Fiskal, K. (2022) 'Strategi Kebijakan Fiskal Menangani Dampak Pandemi', 6, pp. 96–109.

Ii, B.A.B. and Pustaka, T. (no date) 'Bab II Tinjauan Pustaka', pp. 26–69.

'Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2 Bulan Juli 2021' (no date), 4(98), pp. 73–78.

Jurnal, J.A.E. *et al.* (2018) 'ANALISIS STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MEMBERIKAN STIMULUS EKONOMI TERHADAP UMKM TERDAMPAK

PANDEMI COVID-'. Available at: https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14954.

Kajian, J. and Ri, L. (2020) 'Jurnal Kajian Lemhannas RI | Edisi 43 | September 2020', (September).

Mendukung, D., Umkm, K. and Provinsi, D.I. (2020) 'JURNAL PENGABDIAN KEPADA', 1(November), pp. 87–96.

Mikro, U., Umkm, D.A.N.M. and Sampoerna, U. (2020) 'STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DIGITAL TERPADU', 5, pp. 58–68.

Nasional, U.P. (2022) 'Pengaturan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Mencegah Penularan COVID 19 di Bali', (January).

Pada, S. *et al.* (2021) 'STRATEGI BERTAHAN BISNIS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DENGAN MEMANFAATKAN BISNIS DIGITAL USAHA KECIL DAN MENENGAH KABUPATEN TABALONG) Shinta Avriyanti Kata Kunci : Bisnis digital , E-commerce , UMKM digital , Teknologi Informasi ., Covid-19 ANALYZE THE BUSINESS SURVIVAL STRATEGY IN THE MIDST OF COVID-19 PROTESTERS BY UTILIZING DIGITAL BUSINESS IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) REGISTERED WITH THE COOPERATIVE , SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES OF TABALONG DISTRICT Keywords : Digital business , E-commerce , digital MSMEs , Information Technology ., Covid-19 .', 5(1), pp. 60–73. Available at: https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.380.

Pembangunan, J. *et al.* (2022) 'KAWASAN KAMPUNG TANGGUH PLUIT-PENJARINGAN', 18(1), pp. 26–34. Available at: https://doi.org/10.14710/pwk.v18i1.35033.

Pemberdayaan, S., Umkm, P. and Setianingrum, P. (2022) 'Jurnal Implementasi', 2(2), pp. 176–183.

Putra, P. *et al.* (2022) 'DAN LITERASI DIGITAL UNTUK AKSELERASI UMKM DI INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19', 16(2), pp. 177–199.

Putra, P. (2022) 'Menyelamatkan dan Potensi Penyelamatan Ekonomi Pasca Covid-19 : Adopsi Kebijakan Literasi Digital untuk Sektor UMKM', 2(1), pp. 21–28.

Ramaditya, M., Mustika, M. and Tanuraharjo, H.H. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 Pada UMKM Warung Ritel Tradisional Di Indonesia dan Strategi Bertahannya', 30(02), pp. 60–74.

Solikin, M. *et al.* (2023) 'Munich Personal RePEc Archive Some Perspectives on Inclusive Economic Development in The New Normal Era Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal', (115855).

Studies, I. (2023) 'Centre for Strategic and International Studies', (2020).

Susilo, Y.S. (1999) 'ZPi ED ,(P)' = 0', 4(1).

Sutrisno, E.D.Y. (no date) 'PARIWISATA Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The Umkm And Tourism Sector'.

Syahputra, R. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', 1(2), pp. 183–191.

Syahribulan, L.M. (2020) 'Peranan Insentif Pajak Yang Di Tanggung Pemerintah (DTP) Di Era Pandemi The Role of Government-Borne Tax Incentives in the Covid 19 Pandemic Era

PENDAHULUAN Pandemi Covid 19 adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai negara atau benua , dan umumnya menjangkiti banyak orang . Serangan pandemi Covid 19 yang terjadi secara global hampir di seluruh Negara termasuk di Indonesia telah berdampak buruk pada sektor ekonomi khususnya bisnis UMKM . Dampak negatif akibat wabah Covid-19 ini menghambat roda pergerakan bisnis UMKM di seluruh Indonesia . Banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar karena harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan PSBB (Peraturan Sosial Berskal Besar) terutama usaha kecil seperti industri rumahan kuliner , kerajinan , butik , warung retail dan sebagainya harus kehilangan Omzet penjualan , Sektor usaha mikro , kecil dan menengah ini tentunya lebih rentan dalam menghadapi Covid-19 , karena sejak Pandemi Covid 19 terjadi di Indonesia pada bulan Maret sampai dengan September 2020 ini hamper semua UMKM mengalami penurunan penjualan sebab ada peraturan pemerintah setempat untuk melakukan pembatasan social agar tidak terjadi kerumunan massa seperti terjadi penutupan pasar-pasar baik pasar tradisional maupun modern , penutupan mall dan restauran yang tentunya berdampak sangat serius pada kemampuan pengusaha-pengusaha kecil tersebut untuk tetap terus berusaha sehingga terjadi dampak negative secara langsung kepada kemampuan dan keberlangsungan usaha khususnya pelaku UMKM . Beban berat yang dihadapi pelaku usaha khusunya usaha kecil yang paling nyata adalah disaat UMKM harus melakukan pembayaran cicilan atas pokok (hutang) maupun bunganya kepada perbankan sementara aktifitas penjualan menurun dan tidak ada pemasukan untuk membayar kewajiban kredit terhadap Bank , bahkan terpaksa harus merumahkan karyawan atau terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Sebelum terjadi Pandemi Covid 19 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam membantu pertumbuhan ekonomi nasional . Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia terus meningkat sampai sekitar 60 %, Bahkan dari di UMKM berkontribusi sebesar 61 , 7 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau setara dengan Rp 8 . 952 triliun dari total Rp 14 . 837 PDB Indonesia . Selanjutnya keberadaan UMKM juga dalam perekonomian nasional mencerminkan peran penting UMKM dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) di…', 2(2).

Vickers, J. and Yarrow, G. (1991) 'Economic Perspectives on Privatization', 5(2), pp. 111–132.